



Pengaruh Peringatan Hari Besar Islam Terhadap Santri Dan Santriah Di Pesantren Al- Munawwir

Dani Hamdani¹⁾, Encep Miftah²⁾, Ripa Ulwyah³⁾, Winy Utami⁴⁾

¹⁾Aqidah Filsafat Islam Usuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

²⁾Hukum Keluarga Syariah dan Hukum, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

³⁾Pendidikan Matematika, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

⁴⁾Pendidikan Kimia, UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Email: rhamdaniinad@gmail.com, encepmiftah97@gmail.com, ulwiyahripa@gmail.com, winyutami0904@gmail.com.

Abstrak

Proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini bisa berupa bakat atau minat yang dimiliki, motivasi, lingkungan sekitar, tujuan pembelajaran dan lain sebagainya. Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian belajar. Peringatan Hari Besar Islam merupakan salah satu pemicu motivasi belajar yang sangat besar pengaruhnya bagi santri dan juga anak-anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya Peringatan Hari Besar Islam bagi para santri dan anak didik di Yayasan Al-Munawwir. Metode penelitian ini menggunakan metode social reflection. Hasil penelitian ini, bisa dijadikan alternatif model pengembangan pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan motivasi anak dalam belajar dan menjadi bahan evaluasi peningkatan kualitas belajar anak.

Kata kunci : Perayaan Hari Besar Islam, motivasi belajar

Abstract

The process and learning outcomes can be influenced by various factors. This factor can be in the form of talents or interests possessed, motivation, the surrounding environment, learning objectives and so on. Motivation is an important factor in learning achievement. Commemoration of Islamic Holidays is one of the triggers for learning motivation which has a very large influence on students and children. The purpose of this study was to determine how big the influence of the Islamic Holiday Commemoration for the students and students at the Al-Munawwir Foundation. This research method uses social reflection methods. The results of this study, can be used as an alternative learning development model. As an effort to increase children's motivation in learning and become an evaluation material for improving the quality of children's learning.

Keywords: Islamic Holiday Celebration, learning motivation

A. PENDAHULUAN

Untuk dapat mewujudkan anak yang memiliki pengetahuan dapat dilakukan dengan proses belajar mengajar. Proses belajar sebenarnya selalu terjadi di dalam kehidupan sehari-hari baik di sengaja maupun tidak disengaja. Proses belajar-mengajar dapat terjadi ketika terjadinya suatu interaksi antara seseorang dengan orang lainnya maupun seseorang dengan lingkungannya. Dari proses interaksi inilah diperoleh hasil belajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan sebagai bangsa, kelompok sosial, dan sebagai individu. Sementara itu, calon-calon masa depan diharapkan dapat menjadi pemimpin, pengelola, dapat berinovasi secara efektif dalam ilmu pengetahuan, dan beradaptasi dengan perubahan sains dan teknologi saat ini, serta generasi bangsa saat ini memiliki keyakinan dan ketakwaan yang kuat. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu dilakukan pengembangan dan perubahan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapinya dalam dunia kerja dan di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah merupakan program pendidikan di semua jenjang lembaga pendidikan. Pendidikan Agama Islam ini juga memiliki tujuan untuk membimbing dan membina pendidik kepada siswanya agar siswa dapat memahami, mengevaluasi dan mengamalkan ajaran Islam serta dapat menjadi penerus bangsa yang bertaqwa serta berakhlakul kharimah. Pendidikan Islam adalah sistem yang dibangun di atas landasan iman dan taqwa tidak hanya *transfer of knowlage* serta *transfer training*. Pendidikan Agama Islam juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT serta dapat melahirkan generasi bangsa yang berkualitas dengan mengamalkan Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kualitas pendidikan adalah gambaran dan seperangkat karakteristik layanan pendidikan, internal dan eksternal, yang menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau implisit. meliputi input, proses dan output pendidikan. Selanjutnya mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi manajemen maupun proses pendidikan, untuk berorientasi efektif pada peningkatan nilai tambah dan input untuk menciptakan output tertinggi (Sagala 2009).

Peningkatan mutu pendidikan dilakukan melalui dua strategi, yaitu: 1) peningkatan mutu pendidikan ke arah akademik, menciptakan landasan minimal bagi jalan untuk mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan saat itu., 2) peningkatan keterampilan hidup esensial yang berorientasi pada kualitas yang dimungkinkan oleh pendidikan yang luas, praktis dan bermakna (Sagala 2009).

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa indikator untuk mengukur mutu pendidikan, antara lain: 1) Hasil akhir pendidikan adalah tujuan akhir pendidikan. Dari

hasil tersebut diharapkan lulusan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat jika bekerja atau melanjutkan studi di perguruan tinggi; 2) Hasil langsung dari pendidikan. Hasil dari pendidikan langsung adalah: a) pengetahuan, b) sikap, c) keterampilan. Hasil sering digunakan sebagai kriteria keberhasilan akademis; 3) Proses pendidikan adalah interaksi antara input mentah, input instrumental, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan; 4) Kontribusi alat meliputi tujuan pendidikan; kurikulum, sarana dan alat peraga, 4.444 sistem manajemen pendidikan, guru, sistem penyampaian, penilaian dan 4.444 bimbingan dan konseling; 5) Raw input dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas pendidikan (Nurdin 2005).

Managing for Quality Improvement in Education adalah pendekatan sistematis, praktis dan strategis untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan memuaskan pelanggan. Pendidikan yang berkualitas dan kepuasan pelanggan dapat tercapai jika dilakukan dengan proses yang berkualitas, Komariah menambahkan ada lima pilar untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, yaitu: produk, proses, organisasi, kepemimpinan dan komitmen (Komariah 2008). Hal ini diperlukan guna menanamkan suatu tradisi kebaikan yang mendarah daging (Mustapa, 2020).

Peningkatan mutu pendidikan untuk melatih dan membekali generasi bangsa dengan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk kegiatan, salah satunya kegiatan keagamaan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat membentuk dan menjadikan kebiasaan dalam sikap dan tindakan agar sesuai dengan karakter bangsa Indonesia yaitu religius, jujur, toleransi, pekerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai hasil, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan tanggung jawab.

Peningkatkan kualitas pendidikan dengan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk kepribadian dan mengembangkan motivasi belajar yang kuat karena tanpa meningkatkan mutu pendidikan maka pembelajaran pendidikan agama islam dan pelajaran lainnya akan melemah, dalam kegiatan ini terdapat banyak efek menguntungkan diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat iman, mengangkat rasa kemanusiaan dan membangkitkan pikiran. sosialisasi antar siswa.

Di mana-mana, kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama harus mencakup semua aspek. Penyelenggaraan pendidikan agama dapat membeberkan peserta didik setidaknya pada tiga aspek. Pertama, aspek iman, yang mencakup semua syarat iman. Kedua, aspek ibadah, yang meliputi ajaran Islam. Ketiga, aspek etika, mencakup semua etika. Kegiatan keagamaan untuk tujuan penanaman sikap spiritual atau keagamaan peserta didik, bukan untuk pengajaran agama (Daulay 2004).

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata, yaitu aktivitas dan agama. Aktif berarti pekerjaan atau aktivitas. Secara garis besar kegiatan atau aktivitas dapat

dipahami sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik berupa perkataan, perbuatan atau kreasi di lingkungan. Sedangkan agama adalah intisari yang terkandung dalam agama atau apapun yang berhubungan dengan agama (Poerwodarminto 1997).

Tentu saja, segala sesuatu yang dilakukan memiliki tujuan dan fungsi kinerja. Pada dasarnya kegiatan keagamaan adalah upaya yang dilakukan agar peserta didik memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sehingga maksud dan fungsi kegiatan keagamaan secara umum tidak memisahkan tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam bersifat universal dan harus bertujuan untuk menyadarkan manusia bahwa mereka adalah hamba Tuhan, orang yang mengabdikan untuk mengabdikan kepada-Nya (Sasano 1998)

Hasil belajar seseorang tidak terlepas dari berbagai faktor. Diantaranya adalah faktor eksternal. Faktor eksternal ini memiliki korelasi yang sangat penting dalam meningkatkan program pembelajaran dan strategi penyampaian atau proses pembelajaran. Adanya perayaan hari besar Islam yang mana merupakan kegiatan tahunan yang rutin dilakukan oleh pondok pesantren Al Munawwir.

B. METODELOGI PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode social reflection berdasarkan analisis terhadap kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) di lingkungan pondok pesantren Al-Munawir bersama masyarakat yang berada di kampung Cikopo.

Pendekatan dengan metode social reflection ini merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik, mengetahui keinginan dan kebutuhan peserta didik serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran baik dapat segi metode maupun pendekatannya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan ini merupakan sarana untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan bagi pembentukan karakter terhadap anak.

Program ini berfokus kepada santri dan santriah pada kelas diniyah di pondok pesantren Al-Munawir yang bertempat di Kp. Cikopo Desa Cipangramatan melalui kegiatan PHBI (Muharram) yang dilaksanakan selama satu minggu. Kegiatan tersebut berisi seleksi perlombaan tahfidz, pidato, kaligrafi dan adzan. Perlombaan final dari lomba lomba tersebut dilaksanakan di hari puncak yang di saksikan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Munawir bersamaan dengan acara kreatifitas lain seperti menari dan drama islami.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang dilakukan oleh kelompok 235 KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati yang dimana bertempat di Pondok Pesantren Al-Munawir dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Muharram.

Kegiatan tersebut berisi beberapa perlombaan yaitu tahfidz, pidato, kaligrafi dan adzan. Sebelum pada acara seleksi peserta KKN-DR 235 memberikan bimbingan terlebih dahulu seminggu sebelum seleksi perlombaan dilaksanakan. Kelompok KKN-DR 235 juga berpartisipasi menjadi juri di kegiatan perlombaan tersebut.

Selain perlombaan pada kegiatan PHBI juga terdapat kreasi seni dari para santri dan santriah pondok pesantren Al-Munawir, kreasi seni tersebut diantaranya menari dan drama bertajuk islami.

Antusias santri dan santriah pada kegiatan PHBI ini sangat baik dilihat dari respond santri dan santriah yang aktif mengikuti berbagai macam perlombaan dan ikut serta dalam kreasi seni. Dari kegiatan ini santri dan santriah pondok pesantren Al-Munawir terutama pada tingkat diniyah belajar memahami dan mengamalkan pembelajaran yang sudah di dapatkannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan dapat dilaksanakan contohnya dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Kegiatan PHBI ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Munawir seetiap tahunnya.

Hasil evaluasi dalam kegiatan keagamaan PHBI ini menunjukkan bahwa santri dan santriah terutama tingkat diniyah sangat antusias dan ikut berperan aktif dalam memeriahkan kegiatan tersebut. Para peserta PHBI sebelum diadakan seleksi untuk perlombaan yang akan dilaksanakan, mereka berlatih setiap hari dengan dibantu oleh beberapa mahasiswa dari kelompok KKN-DR 235. Bahkan setiap peserta tidak hanya mengikuti satu perlombaan saja. Pelaksanaan kegiatan ini dipaparkan melalui gambar 1 dan gambar 2.



Gambar 1.1 (Seleksi Lomba Tahfidz)



Gambar 1.2 (Seleksi Kegiatan Lomba talaran hadis)

Dari Gambar 1 dan Gambar 2 terlihat peserta PHBI sangat antusias dalam mengikuti rangkaian acara dalam kegiatan PHBI. Oleh karena itu, dengan dilaksanakannya kegiatan PHBI ini dapat memotivasi peserta dalam meningkatkan hapalannya serta kegiatan ini dapat menjadi ajang evaluasi sebagai hasil dari pembelajaran yang selama ini telah di dapatkan oleh para santri dan santriah pondok pesantren Al-munawir.

Kegiatan keagamaan ini sendiri dapat menjadi wadah bagi para santri dan santriah pondok pesantren untuk dapat mengamalkan apa yang telah dipelajarinya. Selain itu, dengan kegiatan PHBI ini para peserta memiliki motivasi yang sangat kuat untuk belajar dan mengembangkan ilmu yang sudah di dapatkannya. Sementara itu dengan kegiatan perlombaan ini dapat memicu persaingan yang sportif dan dapat menerima kekalahan.

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat mempengaruhi anak menjadi generasi masa depan yang berkarakter, bertaqwa dan berakhlakul kharimah.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Desa Cipangramatan yaitu bapak Aab Abdusobur, pimpinan pondok pesantren Al-Minawir yaitu K.H Ahmad Sodiq, santri dan santriah pondok pesantren Al-Munawir dan masyarakat kampung Cikopo yang telah bersedia menerima penulis dengan baik dan telah memfasilitasi mahasiswa dalam bentuk sarana dan prasarana serta teman-teman saya mahasiswa KKN kelompok 235 UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbingan lapangan Bapak Dr. Hasan Mustapa S.FIL.I., M.Si yang telah membimbing saya dilapangan dan membimbing saya dalam penulisan artikel ini.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pemberdayaan pada masyarakat yang dilakukan melalui analisis kegiatan keagamaan terhadap santri dan santriah pondok pesantren Al-Munawir telah diselesaikan seperti berikut ini:

- 1) Kegiatan keagamaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) mendapat respon positif baik dari pihak pondok pesantren Al-Munawir, maupun dari masyarakat setempat
- 2) Kegiatan keagamaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) berjalan dengan baik serta dapat memotivasi khususnya santri dan santriah
- 3) pondok pesantren Al-Munawir umumnya masyarakat setempat untuk dapat mengamalkan pendidikan Islam yang berkarakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran

Kegiatan keagamaan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan ini anak dapat termotivasi untuk terus belajar memahami dan mengamalkan apa yang telah ia pelajari. Selain itu kegiatan keagamaan ini juga dapat menjadi wadah bagi anak sebagai evaluasi akhir sebagai hasil dari belajar anak. Untuk program pemberdayaan yang selanjutnya diharapkan dapat dilakukan program kegiatan keagamaan secara rutin sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat terus berlangsung sedikit demi sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, H. P. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.

Komariah, A. 2008. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustapa, H., et. all. [Civil Society Culture and Authority Systems in the Perspectives on Waste Management in Tokyo: Sistem Kekuasaan dan Budaya Masyarakat Sipil dalam Perspektif Pengelolaan Limbah di Tokyo](#). *Politicon*. 2(2). 191-209.

Nurdin, M. 2005. *Pendidikan Yang Menyebalkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Poerwodarminto, W. J. S. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sagala, S. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sasano, A. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.

Kementerian Sosial Republik Indonesia. (1999). *Pedoman Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak*. Kementerian Sosial.

Muanandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Purwanto, M. N. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.